

**PENGARUH INVESTASI, PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN
PENDUDUK, DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
24 NEGARA ASIA PERIODE 2004-2013**

Ivon Kristin Nip

Suyanto

Made Siti Sundari

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

E-mail: von25109@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine and to analyze the impact of Investment, Education, Population Growth, Primary Export, and Manufacturing Export to Economic Growth of 24 countries in Asia. The data analyzes under the total 24 countries and disaggregate grouped on developing countries and developed countries. This study utilizes a quantitative research approach and the method of analysis is data Ordinary Least Square (OLS) for panel data. 24 countries in Asia for period 2004-2013 are used as the sample set. The result indicates that Investment, Population Growth, and Manufacturing Export have significant effect on Economic Growth in developing country. In addition, Investment, Education, and Primary Export significant effect on Economic Growth in developed country. The results imply lead a country must give support to the government for improve climate and policies investment as well as improve the education system and quality to encourage sustainable economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Investment, Education, Population Growth, Primary Export, Manufacture Export.*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman menuntut setiap negara untuk saling melengkapi produk barang atau jasa, salah satunya melalui ekspor. Kajian mengenai ekspor merupakan salah hal yang penting digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Strategi pembangunan dapat bervariasi antara negara satu dengan negara lainnya, tergantung pada struktur dan derajat saling ketergantungan di antaranya sektor primer, sektor sekunder, dan industri tersier. Beberapa peneliti berargumen adanya kekhawatiran bahwa masih banyak negara berkembang yang sangat bergantung pada ekspor primer sebagai sumber utama untuk penerimaan ekspor (Basri dan Munandar, 2010; Sheridan, 2014). Sebagian besar negara berkembang cenderung mengandalkan produksi barang dengan sumber daya alam dan teknologi yang relatif rendah.

Peralatan teknologi yang bekerja secara dinamis umumnya berkaitan dengan ekspor manufaktur dibanding oleh ekspor primer (Torayeh, 2011). Ekspor manufaktur yang didukung dengan kandungan teknologi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekspor secara keseluruhan, sehingga negara-negara yang menekankan ekspor manufaktur akan tumbuh lebih cepat daripada ekspor primer. Barang manufaktur memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan barang primer. Sebuah negara harus memenuhi permintaan barang dalam negeri sebelum mendapatkan keuntungan dari kegiatan ekspor. Peningkatan kegiatan ekspor dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi seperti pendidikan, investasi, dan pertumbuhan penduduk. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang dan negara maju.

Berita yang dimuat BBC (www.bbc.com) mengenai *Global School Ranking* oleh OECD-PISA (*The Programme for International Student Assessment*) 2015, menerbitkan ranking kualitas pendidikan setiap negara. Peringkat sekolah 2015 ini mengambil sampel sebanyak 76 negara menggunakan analisis berdasarkan hasil test matematika dan sains pada siswa berumur 15 tahun untuk menunjukkan keterkaitan hasil antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Analisis ini dilakukan guna memperlihatkan pada negara yang terlibat untuk membandingkan terhadap negara lain mengenai pendidikan agar menemukan kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan masing-masing serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada jangka panjang. Pada analisis data yang didapatkan perbedaan yang sangat menonjol antara pendidikan pada negara maju dengan negara berkembang menunjukkan bahwa pemerintah di negara-negara maju mengutamakan kualitas pendidikan yang tinggi. Lain halnya pada negara berkembang yang cenderung mengabaikan kualitas pendidikan dan kebijakan pendidikan yang kurang terkontrol.

Sementara itu, Asia menjadi salah satu pendorong utama dalam melakukan investasi. Perkembangan investasi saat ini banyak menyoroti negara berkembang. Investor yang rata-rata berasal dari negara maju banyak memberikan peluang berinvestasi di negara berkembang. Banyaknya kegiatan investasi seperti penanaman modal asing, infrastruktur serta pengembangan usaha yang belum memadai suatu negara menjadi daya tarik bagi investor.

Aspek ekonomi selanjutnya yaitu pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang pesat merupakan salah satu faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Sebuah laporan dari VOA (www.voaindonesia.com) menuturkan bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk dapat membuka peluang baru bagi dunia pendidikan di Asia, namun akan menimbulkan tantangan bagi rumah tangga, pekerjaan dan lingkungan sekitar. Studi yang dilakukan oleh PBB menyatakan bahwa jumlah penduduk di Asia mengalami peningkatan dari 2 miliar menjadi 3,3 miliar dan di Afrika dari 414 juta menjadi 1,2 miliar sejak 2012 menuju 2050. Gejala

pertumbuhan penduduk ini akan menjadi sebuah peluang bagi industri manufaktur. Namun akan menjadi sebuah permasalahan yang hebat apabila angka penduduk tidak diimbangi dengan peluang kesempatan kerja, yang dapat berakibat pada penurunan pertumbuhan ekonomi baik pada negara berkembang maupun negara maju.

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor dari beberapa aspek seperti ekspor primer dan manufaktur serta memperhatikan faktor investasi, pendidikan, dan pertumbuhan populasi. Terdapat dua klasifikasi negara yaitu negara berkembang dan negara maju serta mengambil sampel pada 24 negara di Asia. Penelitian ini akan mengkaji pula mengenai ekspor primer atau ekspor manufaktur yang cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *causal-comparative research (ex post facto)*. Menurut pendapat Samsudi (2009) bahwa penelitian kausal komparatif digunakan untuk mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, tetapi data tentang variabel bebas dan terikat sudah tersedia.

Lingkup penelitian menggunakan data sekunder berdasarkan data panel dari periode 2004 hingga 2013. Sampel yang digunakan meliputi 24 negara di Asia dengan pembagian kelompok berdasarkan tingkat pendapatan yaitu negara berkembang dan negara maju sebagai berikut.

Tabel 1
Kelompok Negara Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Negara Berkembang		Negara Maju			
KHM	Kamboja#	AZE	Azerbaijan*	HKG	Hongkong**
ARM	Armenia##	CHN	China*	ISR	Israel**
IDN	Indonesia##	JOR	Yordania*	JPN	Jepang**
IND	India##	KAZ	Kazakhstan*	KOR	Korea Selatan**
KGZ	Kyrgyzstan##	LEB	Lebanon*	SAU	Saudi Arabia**
LKA	Sri Lanka##	MYS	Malaysia*	SGP	Singapura**
PAK	Pakistan##	THA	Thailand*		
PHL	Filipina##	TON	Tonga*		
VNM	Vietnam##	TUR	Turki*		
Total	9 negara	Total			15 negara

Keterangan :

: Negara berpendapatan rendah

: Negara berpendapatan menengah ke bawah

* : Negara berpendapatan menengah ke atas

** : Negara berpendapatan tinggi

Sumber : *World Development Indicator* (2015), diolah.

Aras skala rasio yang digunakan pada tingkat signifikansi derajat 10%. Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$GRWT_{i,t} = a + b_1(INV_{i,t}) + b_2(EDC_{i,t}) + b_3(POPGW_{i,t}) + b_4(PRIM_{i,t}) + b_5(MAN_{i,t}) + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

GRWT	=	Pertumbuhan Ekonomi	<i>a</i>	=	Konstanta
INV	=	Investasi	<i>i</i>	=	Negara
EDC	=	Pendidikan	<i>t</i>	=	Waktu
POPGW	=	Pertumbuhan Penduduk			
PRIM	=	Ekspor Primer			
MAN	=	Ekspor Manufaktur			

Variabel dependen penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan GDP per kapita). Variabel independen yang digunakan meliputi investasi (investasi swasta domestik bruto), pendidikan (usia awal memasuki sekolah menengah), pertumbuhan penduduk (rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk), ekspor primer (ekspor hasil primer), dan ekspor manufaktur (sektor-sektor manufaktur). Penelitian ini menggunakan data panel. menurut Gujarati (2003) adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross-section* yang pada dasarnya pergerakan data dihitung dari waktu ke waktu unit *cross-sectional*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis regresi dari 24 negara di Asia.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi 24 Negara

Panel data Models; Variabel Dependen : GRWT			
Periode : 2004-2013			
Jumlah Observasi : 24			
Variabel Independen	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
c (Konstanta)	12.52091*** (0.0015)	12.18103*** (0.0007)	12.28645*** (0.0007)
INV	0.214134*** (0.0000)	0.209486*** (0.0000)	0.210897*** (0.0000)
EDC	-1.236852*** (0.0010)	-1.132627*** (0.0010)	-1.164877*** (0.0007)
POPGW	0.103191 (0.7813)	-0.062490 (0.8544)	-0.011020 (0.9741)
PRIM	-0.213259* (0.0585)	-0.282183*** (0.0069)	-0.260741** (0.0121)
MAN	0.009322 (0.3770)	0.003245 (0.7371)	0.005125 (0.5951)
R-squared	0.148985	0.322914	0.173009
F-statistic	8.193175 (0.000000)	7.664728 (0.000000)	9.790716 (0.000000)
Chow Test	F-hitung : 6.421940 (0.0000)		
	H ₀ ditolak : FE		
Hausman Test		13.717371(0.0175)	
		H ₀ ditolak : FE	

Keterangan:

GRWT adalah pertumbuhan ekonomi

INV adalah investasi

EDC adalah pendidikan

POPGW adalah pertumbuhan penduduk

PRIM adalah ekspor primer

MAN adalah ekspor manufaktur

***, **, * tingkat signifikan pada level 1%, 5%, 10%

Sumber: Hasil pengolahan penelitian dengan menggunakan Eviews versi (6)

Hasil *Chow Test* di Tabel 2 menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*. Sedangkan hasil dari *Hausman Test* juga menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya model *Fixed Effect* juga lebih baik daripada model *Random Effect*. Dari hasil kedua test tersebut, penelitian ini didasarkan kepada model *Fixed Effect*.

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel terkait pengaruh investasi, pendidikan, pertumbuhan penduduk, ekspor primer, dan ekspor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi pada 24 negara diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,322914. Hal ini membuktikan variabel-variabel independen mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di 24 negara sebesar 32,29%. Sisa variabel lain yang dijelaskan di luar model sebesar 67,71%.

Berdasarkan model *Fixed Effect* pada 24 negara, data tersebut diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu negara berkembang dan negara maju. Berikut hasil pengujian dari 24 negara serta pembagian kelompok (negara berkembang dan negara maju) di atas berdasarkan *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan Tabel, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik negara berkembang dan negara maju. Hal ini dibuktikan melalui hasil estimasi regresi investasi memiliki koefisien sebesar 0,105456 dan 0,278771 dengan probabilitas sebesar 0,0794 dan 0,0000 untuk tingkat signifikansi sebesar 10%. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Octavianingrum (2015), Sheridan (2014), dan Hidayat (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai investasi yang dikelola maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat pula. Kontribusi investasi sektor swasta pada negara berkembang dan negara maju sangat berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan pabrik, kapasitas produksi, jumlah modal serta persediaan baru yang mendukung kenaikan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi tersebut menjadi salah satu dominan variabel yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berkorelasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi EDC sebesar 0,4465 lebih besar dari tingkat signifikansi 10%. Variabel pendidikan diukur berdasarkan usia. Nilai positif pada pendidikan merupakan *inverse education*, yang berarti usia seseorang yang lebih tua saat masuk ke sekolah menengah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini searah dengan Sheridan (2014) Usia siswa yang lebih tua berdampak pada berbagai faktor seperti lingkungan, intelektual, dan perkembangan sosial. Imbalan hasil dari pendidikan yang diterima oleh siswa dapat memakan waktu yang lama sebelum keuntungan secara penuh direalisasikan.

Selanjutnya variabel pendidikan berkorelasi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat

nilai EDC, maka GRWT di negara maju semakin menurun. Variabel pendidikan diukur berdasarkan usia. Nilai negatif pada pendidikan merupakan *inverse education*, yang berarti usia seseorang yang lebih rendah saat masuk ke sekolah menengah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini tidak searah dengan Sheridan (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Usia siswa yang lebih rendah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta menaikkan produktivitas belajar. Mewujudkan tingkat dasar pendidikan dan pekerja terampil sangat penting bagi negara-negara untuk mendapatkan keuntungan dari ekspor dan mencapai pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Tabel 2 sekaligus menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berkorelasi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat nilai pertumbuhan penduduk, maka pertumbuhan ekonomi semakin menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sheridan (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun terdapat beberapa ahli seperti Afzal (2013) dan Hasibuan (2015) memiliki pendapat yang sama. Pertumbuhan penduduk mampu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun masih banyaknya kekurangan berbagai akses seperti lapangan perkerjaan, pendidikan, dan kesehatan, sehingga variabel Pertumbuhan penduduk memiliki dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi.

Selain itu variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas regresi Pertumbuhan Penduduk adalah sebesar 0,9960, dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 10%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sheridan (2014) dan Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena sudah terencana dan cukup terkontrol. Secara garis besar penduduk telah memiliki akses kependudukan yang baik, memiliki tenaga kerja ahli serta teknologi yang dimiliki sangat modern.

Di Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel ekspor primer memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ekspor primer sebesar 0,8810 yang tingkat signifikannya lebih besar dari 10%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sheridan (2014) dan Shah *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa ekspor primer tidak berkorelasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Masih banyaknya komoditas-komoditas yang belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, sehingga banyaknya negara berkembang yang melakukan impor. Negara berkembang harus memenuhi kebutuhan produk primer dalam negeri, sehingga tidak perlu melakukan ekspor primer.

Sementara Tabel 2 juga menunjukkan bahwa variabel ekspor primer berkorelasi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat nilai ekspor primer, maka GRWT di negara maju semakin menurun. Sheridan (2014) memiliki pendapat berbeda bahwa ekspor primer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Faridi (2012) dan Francis *et al.* (2007). Ekspor primer merupakan salah satu prioritas kegiatan ekspor di negara maju. Dengan adanya pengaruh negatif, menunjukkan bahwa negara maju perlu berspesialisasi pada ekspor jasa atau produk dengan teknologi tinggi. Kurangnya komoditas sektor unggulan pada negara maju mengindikasikan bahwa tidak perlu berfokus di ekspor primer.

Bagian terakhir Tabel 2 menunjukkan variabel ekspor manufaktur berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat nilai ekspor manufaktur, maka pertumbuhan ekonomi di negara berkembang meningkat pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sheridan (2014), Kilavuz dan Topcu (2012), dan Szirmai dan Verspagen (2015). Industri manufaktur menciptakan perluasan lapangan pekerjaan dan kerjasama antar industri lainnya. Oleh karena itu ekspor manufaktur menjadi salah satu pendongkrak pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Negara berkembang dapat berspesialisasi di ekspor manufaktur untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara pesat.

Sementara Tabel 2 juga menunjukkan variabel ekspor manufaktur memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan. Hal ini dibuktikan oleh besarnya nilai probabilitas regresi MAN yaitu 0,5717 yang memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 10%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sheridan (2014) dan Alam (2003). Sesuai dengan teori H-O yang menyatakan bahwa adanya perbedaan *opportunity cost* suatu produk terjadi akibat perbedaan proporsi faktor produksi yang dimiliki setiap negara. Negara maju telah menguasai ekspor manufaktur dengan memiliki keunggulan pada faktor produksi yang dimiliki, sehingga negara maju perlu beralih spesialisasi ekspor manufaktur ke sektor jasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis regresi 24 negara ditemukan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling sesuai dengan data yang digunakan. Diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,322914. Hal ini membuktikan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi pada 24 negara sebesar 32,29%. Sisa variabel lain yang dijelaskan diluar model sebesar 67,71%. Tingkat signifikansi 10% pada uji hipotesis didapatkan bahwa investasi, pertumbuhan penduduk, dan ekspor manufaktur memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Sementara investasi, pendidikan, dan ekspor primer memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju. Kontribusi investasi pada sektor swasta mendukung kenaikan investasi pada pertumbuhan ekonomi

negara berkembang dan negara maju. Peningkatan pertumbuhan penduduk negara berkembang jika terjadi kekurangan akses penting seperti lapangan kerja, pendidikan, dan kesehatan, pertumbuhan penduduk yang pesat justru berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, sementara negara berkembang perlu berspesialisasi pada ekspor manufaktur. Pada negara maju, usia siswa yang lebih rendah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta produktivitas belajar untuk menciptakan siswa menjadi pekerja terampil, sedangkan pengaruh negatif pada ekspor primer mengindikasikan bahwa negara maju perlu berspesialisasi dalam ekspor jasa atau produk dengan teknologi tinggi.

Beberapa saran dari penelitian ini berupa perlunya fokus pemerintah untuk peningkatan pengembangan investasi seperti menarik perhatian investor untuk mengembangkan investasi dan meningkatkan infrastruktur pada negara berkembang dan negara maju, selain itu Pemerintah perlu menetapkan sistem dan kualitas pendidikan dengan baik seperti mengikuti perkembangan teknologi dan perbaikan sistem tenaga didik disekolah. Adanya kontrol terhadap pertambahan dan pengendalian jumlah penduduk bagi setiap negara. Bagi negara maju, perlu mengalihkan fokus primer ke sektor jasa atau produk-produk dengan teknologi tinggi yang dapat menaikkan devisa negara dan memicu pertumbuhan ekonomi. Negara berkembang perlu berspesialisasi pada ekspor manufaktur. Peningkatan ekspor barang manufaktur dapat dilakukan berupa diferensiasi produk seperti ekspor barang setengah jadi dan barang jadi untuk menambah kualitas barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, M., 2009, Population Growth and Economic Development in Pakistan. *The Open Demography Journal*, 2, 1-7.
- Alam, M. I., 2003, Manufactured Export, Capital Good Imports, and Economic Growth: Experience of Mexico and Brazil. *International Economic Journal*, Vol.17 (4), 85-105.
- Apridar, 2009, *Ekonomi Internasional – Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basri, F., Munandar, H., 2010, *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Case, K. E., Fair, R. C., Oster, S. M., 2012, *Principles of Macroeconomic Tenth Edition*. United States of America: Pearson.
- Chow, G. C., 1960, Test of Equality Between Sets of Coefficients in Two Linear Regressions. *Econometrica*, Vol.28 (3), 591-605.
- Dornbusch, R., Fischer, S., Startz, R., 2011, *Macroeconomics Eleventh Edition*. New York: McGraw-Hill Company.
- Faridi, M. Z., 2012, Contribution of Agricultural Exports to Economy Growth in Pakistan. *Pak. J. Commer. Soc. Sci.*, Vol.6 (1), 133-146.

- Francis, B., Iyare S. O., Lodre, T., 2007, Agricultural Export-Diversification and Economic Growth in Caribbean Countries: Cointegration and Error Corrections Models. *The International Trade Journal*, Vol.XXI (3), 229-256.
- Gujarati, D. N., 2003, *Basic Econometrics* Fourth Edition. New York: McGraw Hill Company.
- Ginting, P., 2009, *Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri*. Edisi Pertama. Bandung: Yrama Widya.
- Hasibuan, L. S., 2015, Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hausman, J. A., 1978, Specification Tests in Econometrics. *Econometrics*, Vol.46 (6), 1251-1271.
- Herlambang, T., Sugiarto, Brastoro, Kelana, S., 2002, *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, dan Kebijakan* Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, R. M., 2013, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Kilavuz, E., Topcu, B. A., 2012, Export and Economic Growth in Case of the Manufacturing Industry: Panel Data Analysis of Developing Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol.2 (2), 201-215.
- Kuncoro, M., 2010, *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan* Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G., Romer, D., Weil, D. N., 1992, A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.107 (2), 407-437.
- Mankiw, N. G., 2003, *Teori Makroekonomi* Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Murni, A., 2006, *Ekonomika Makro* Edisi Pertama. Bandung: Refika Aditama.
- Narbuko, C., Achmadi, A., 2003, *Metodologi Penelitian* Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nopirin, 2013, *Ekonomika Internasional* Edisi 3. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Octavianingrum, D. 2015. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putong, I., 2007, *Economics, Pengantar Mikro dan Makro* Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samsudi, 2009, *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Samuelson, P. A., Nordhaus, W. D. 2010. *Macroeconomics* Nineteenth Edition. New York: McGraw-Hill.

- Sandjaja., B., Heryanto, A., 2006, *Panduan Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Shah, S. W. A., Ul Haq, M. A., Farooq, R. M. A., 2015, Agricultural Export and Economic Growth: A Case Study of Pakistan. *Public Policy and Administration Research*, Vol.5 (8), 88-96.
- Sheridan, B. J., 2014, Manufacturing Exports and Growth: When Is a Developing Country Ready to Transition From Primary Exports to Manufacturing Exports? *Journal of Macroeconomics*. Vol.42, 1–13.
- Solow, R. M., 1956, A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.70 (1), 65-94.
- Sukirno, S., 2004, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susilo, A., 2008, *Buku Pintar Ekspor-Impor Edisi Pertama*. Jakarta: TransMedia.
- Suyanto, 2010, *Makro Ekonomika Modern Edisi Pertama*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Szirmai, A., Verspagen, B., 2015, Manufacturing and Economic Growth in Developing Countries, 1950-2005. *Structural Change and Economic Dynamics* 34, 46-59.
- Todaro, M. P., Smith, S. C., 2003, *Economic Development* Eight Edition. UK: Pearson Addison Wesley.
- Torayeh, N. M., 2011, Manufactured Export And Economic Growth in Egypt: Cointegration and Causality Analysis. *Applied Econometrics and International Development*. Vol.11 (1), 111-129.
- Tyler, W.G., 1981, Growth and Export Expansion in Developing Countries. *Journal of Development Economics*, Vol.9 (1), 121–130.
- Verbeek, M. 2004. *A Guide to Modern Econometrics* 2nd ed. England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Wulandari, G. E. 2012. Keterkaitan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Beban Utang, Investasi, dan Pertumbuhan Populasi. *Skripsi*. Malang: UnBraw.
- <http://data.worldbank.org/indicator>, diunduh pada tanggal 8 April 2015.
- http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/05/150513_majalah_asia_sekolah_terbaik, diunduh pada tanggal 28 Oktober 2015.
- <http://www.voaindonesia.com/content/article/177184.html>, diunduh pada tanggal 30 Oktober 2015.